

# **Pola Komunikasi UPT Perpustakaan IAIN Madura Dalam Melayani Kebutuhan Mahasiswa di Masa Pandemi**

**Safira Nur Laily**  
**Institut Agama Islam Negeri Madura**

**Email: [safiranurlaili8@gmail.com](mailto:safiranurlaili8@gmail.com)**

## **Abstract**

The Covid 19 pandemic resulted in the issuance of a Work From Home (WFH) policy by the government. This caused the library service system to change to online. Based on this, this research wants to examine First, what are the communication patterns of UPT Library IAIN Madura in serving the needs of students during a pandemic. Second, what are the inhibiting and supporting factors for the communication patterns implemented by the UPT Library of IAIN Madura in serving the needs of students during a pandemic. This study uses a qualitative method with a descriptive approach, namely studying and describing the communication patterns of UPT Library IAIN Madura in serving the needs of students during a pandemic. In the data collection process, the methods used were observation, interviews, and documentation. From the results of the study, researchers found several communication patterns used. First, mass communication or secondary communication patterns. The second is interpersonal communication, and the last is a two-way communication pattern. Meanwhile, there are two factors in the application of this communication pattern, namely supporting and inhibiting factors. Supporting factors are the existence of an adequate wifi network and the information conveyed using fun, clear and solid language. While the inhibiting factors are sudden power outages and the sensitivity of students in absorbing circulating information so that there are many misinterpretations.

***Keywords: Patterns of communication, Covid 19 Pandemic, Libraries, IAIN Madura***

## **Abstrak**

Pandemi covid 19 mengakibatkan dikeluarkannya kebijakan *Work From Home (WFH)* oleh pemerintah. Hal ini menyebabkan sistem pelayanan perpustakaan berubah menjadi online. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini ingin mengkaji Pertama, seperti apa pola komunikasi UPT Perpustakaan IAIN Madura dalam melayani kebutuhan mahasiswa di masa pandemi. Kedua, apa saja faktor penghambat dan pendukung pola komunikasi yang diterapkan UPT Perpustakaan IAIN Madura dalam melayani kebutuhan mahasiswa di masa

pandemi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan diskriptif, yakni mengkaji dan mendiskripsikan pola komunikasi UPT Perpustakaan IAIN Madura dalam melayani kebutuhan mahasiswa di masa pandemi. Dalam proses pengumpulan data, metode yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kajian tersebut, peneliti menemukan beberapa pola komunikasi yang digunakan. Pertama, komunikasi massa atau pola komunikasi sekunder. Kedua komunikasi interpersonal, dan terakhir pola komunikasi dua arah. Sementara itu, terdapat dua faktor dalam penerapan pola komunikasi ini, yakni faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung adalah adanya jaringan *wifi* yang memadai dan informasi yang disampaikan menggunakan bahasa yang asyik dan jelas serta padat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pemadaman listrik secara tiba-tiba dan kepekaan mahasiswa dalam menyerap informasi yang beredar sehingga banyak yang salah tafsir.

***Kata Kunci: Pola komunikasi, Pandemi Covid 19, Perpustakaan, IAIN Madura***

## **A. Pendahuluan**

Semenjak pandemi *covid-19* mewabah, segala aturan baru mulai diterapkan, *work from home* (WFH) misalnya. Aturan WFH ini berlaku sejak 16 Maret 2020. Kementerian Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) menerapkan sistem kerja baru WFH terhadap Aparatur Sipil Negara (ASN) khususnya Pegawai Negeri Sipil (PNS), yang sebelumnya menggunakan metode tatap muka langsung dan datang ke kantor sesuai ketentuan jam kerja. Kementerian keuangan mengeluarkan surat edaran dengan nomor SE-5/MK.01/2020 mengenai panduan tindak lanjut terkait penyebaran virus corona di lingkungan kementerian keuangan. Surat edaran tersebut menjelaskan bahwa WFH merupakan kegiatan melaksanakan tugas kedinasan, menyelesaikan *output*, koordinasi *meeting*, dan tugas lainnya dari tempat pegawai. Sedangkan istilah umumnya, WFH berarti kerja jarak jauh atau kerja dari rumah. Istilah ini merupakan model atau perjanjian kerja dengan kata lain karyawan memperoleh fleksibilitas bekerja dalam hal tempat dan waktu kerja dengan bantuan teknologi telekomunikasi (Kementerian Keuangan, “*Panduan Tindak Lanjut Terkait Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Lingkungan Kementerian Keuangan*,” Perpajakan, diakses dari <http://perpajakan.ddtc.co.id> pada tanggal 23 Oktober 2020 pukul 10.32 WIB).

WFH atau kerja jarak jauh diterapkan pula oleh pegawai perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura. Penerapan WFH dilakukan secara terjadwal kepada masing-masing pegawai. Artinya, masing-masing pegawai perpustakaan secara bergantian masuk ke perpustakaan secara konvensional sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan dan tetap mematuhi protokol kesehatan *covid 19* yang berlaku. Sejak tanggal 8 Juni 2020 perpustakaan IAIN Madura melakukan kebijakan baru terkait pelayanan terhadap pemustaka guna mencegah penyebaran virus corona atau *covid 19*.

Sebagai salah satu sumber informasi, perpustakaan bertujuan untuk melayani kebutuhan masyarakat terkait informasi. Maka dengan begitu, perpustakaan harus menghimpun, mengelola informasi-informasi yang ada dengan baik, agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara umum. Untuk itu pemustaka harus menguasai keahlian dan perbanyak berinteraksi dengan orang lain. Hal tersebut bisa dilakukan dengan membentuk pola komunikasi yang tepat dan efektif (Iffah.2016). Upaya untuk membentuk pola komunikasi yang tepat dan efektif kepada pemustaka, bisa dilakukan dengan membuat inovasi baru terkait sistem pelayanan perpustakaan IAIN Madura di masa pandemi. Inovasi yang dimaksud berupa pembatasan pengunjung perpustakaan sebanyak 50 persen dengan cara mendaftar secara *online* (Perpustakaan IAIN Madura, "*Inovasi Layanan Perpustakaan IAIN Madura pada Masa New Normal*," Perpustakaan IAIN Madura, diakses dari <http://perppus.iaianmadura.ac.id/site/detberita/15-inovasi-layanan-perpustakaan-iaian-madura-pada-masa-new-normal> pada tanggal 23 Oktober 2020 pukul 01.09 WIB). Selain itu, inovasi yang telah diterapkan adalah layanan *E-Library* berbasis android yang bisa memberikan layanan secara daring.

Inovasi lainnya dalam layanan perpustakaan IAIN Madura adalah pengembangan *repository*. Pemustaka yang ingin menyerahkan file tugas akhir tidak perlu datang ke perpustakaan secara langsung, akan tetapi cukup dengan mengakses *repository* IAIN Madura kemudian mengunggah file tugas akhir. Selain *repository*, perpustakaan IAIN Madura juga mengembangkan *e-thesis* (Perpustakaan IAIN Madura, "*Inovasi Layanan Perpustakaan IAIN Madura pada Masa New Normal*," Perpustakaan IAIN Madura, diakses dari <http://perppus.iaianmadura.ac.id/site/detberita/15-inovasi-layanan-perpustakaan-iaian-madura-pada-masa-new-normal> pada tanggal 23 Oktober 2020 pukul 01.09

WIB. Interaksi dan kolaborasi yang dilakukan oleh pustakawan kepada pemustaka merupakan sebuah tindakan komunikasi. Berdasarkan hal tersebut membuat peneliti ingin mengetahui seperti apa pola komunikasi yang diterapkan UPT Perpustakaan IAIN Madura selama pandemi, mengingat semua kegiatan yang bersifat umum, kemasyarakatan, sosial, ubudiyah dan lain sebagainya harus mengikuti kebijakan yang sesuai dengan protokol kesehatan covid 19 dan aturan pemerintah mengenai penanggulangan pandemi covid 19.

Komunikasi adalah petukaran informasi dan penyampaian makna yang merupakan hal utama dari suatu sistem sosial atau organisasi. Secara garis besar, komunikasi berperan sebagai suatu proses penyampaian informasi dan pengertian dari satu orang ke orang lain. Sementara itu tindakan komunikasi yang dimaksud berupa pola komunikasi yang menentukan metode atau cara berkomunikasi dengan baik. Pola komunikasi dapat diartikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Selain itu, pola komunikasi juga bisa didefinisikan sebagai suatu gambaran sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya (Ruslan, 2005).

Secara umum, unsur komunikasi terdiri dari beberapa bagian, yakni sumber, komunikator, pesan, saluran, komunikan, dan *effect*. Sumber merupakan bahan atau landasan yang bisa memperkuat isi pesan yang ingin disampaikan. Komunikator dalam proses komunikasi berperan sebagai penyampai pesan. Berbanding terbalik dengan komunikator, komunikan menjadi penerima pesan dari komunikator. Saluran merupakan sarana penyampaian pesan kepada komunikan. Komunikasi massa misalnya, pesan bisa disalurkan melalui surat kabar atau sejenisnya (Mulyana, 2007).

Adapun jenis atau bentuk komunikasi adalah Komunikasi intrapersonal Jenis komunikasi ini merupakan komunikasi yang dilakukan kepada diri sendiri. Kedua komunikasi interpersonal melibatkan seseorang dan biasanya bisa menunjukkan umpan balik secara langsung (Rahman, 2017). Komunikasi kelompok merupakan interaksi tatap muka dari tiga orang atau lebih guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat

menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat (Daryanto, 2016). Ketiga Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang menggunakan media atau saluran dalam menghubungkan komunikator dan komunikan dalam bentuk massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, dan sejenisnya (Cangara, 2016). Terakhir Komunikasi publik Komunikasi publik biasa disebut dengan komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, *public speaking*, dan komunikasi khalayak.

Klasifikasi komunikasi berdasarkan situasi dan perilaku terdapat tiga bagian. Pertama komunikasi formal, komunikasi biasanya digunakan dalam forum-forum resmi seperti rapat, seminar, atau lainnya. Kedua, komunikasi informal yang digunakan dalam forum tidak resmi sehingga tidak ada aturan-aturan tertentu. Terakhir komunikasi resmi terjadi dalam situasi campuran antara resmi dan tidak resmi (Purnama, 2014). Sementara itu, menyoal tentang macam-macam pola komunikasi terdiri dari empat bagian. Pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linier, pola komunikasi sirkuler. Berdasarkan uraian-uraian pada paragraf sebelumnya, peneliti menarik dua fokus utama dalam penelitian ini, pertama, bagaimana pola komunikasi yang diterapkan UPT Perpustakaan IAIN Madura dalam melayani kebutuhan mahasiswa di masa pandemi? Kedua, apa faktor penghambat dan pendukung pola komunikasi yang diterapkan UPT Perpustakaan IAIN Madura dalam melayani kebutuhan mahasiswa di masa pandemi?

## **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa penelitian metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Maleong, 2007). Sementara itu, sumber data yang digunakan merupakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah suatu pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, dan data dokumen. Maka dengan begitu, bisa disimpulkan bahwa, sumber data primer bisa diperoleh dengan wawancara kepada informan atau narasumber sesuai dengan objek yang dituju. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah kepala UPT Perpustakaan IAIN Madura dan salah satu staf bagian

pelayanan perpustakaan, dan mahasiswa IAIN Madura selaku pemustaka tetap guna memperoleh kesempurnaan data.

Sementara itu, sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari kajian-kajian pustaka seperti buku, jurnal, koran, dan lain sebagainya. Sumber data sekunder ini merupakan sumber data pendukung dari sumber data primer. Maka dengan begitu, hasil penelitian yang diperoleh akan lebih valid dan terpercaya dengan adanya teori-teori dari data sumber sekunder tersebut. Sedangkan proses pengumpulan datanya diawali dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### C. Hasil & Diskusi

Maret 2020 pemerintah pusat resmi mengeluarkan aturank WFH (*work fromhome*) dan membatasi segala macam kegiatan kemasyarakatan, ibadah, ataupun kegiatan belajar mengajar. Atas intruksi tersebut dan demi menanggulangi penyebaran *covid 19* layanan perpustakaan IAIN Madura dibatasi. Dengan kata lain, segala bentuk pelayanan bersifat daring atau *online*.

“Jika mau mencari referensi silakan mencari di aplikasi yang kita miliki, contoh *e-library*, *repository*, dan *e-thesis*.” ( Cahyono, Kepala Perpustakaan IAIN Madura)

Pola komunikasi atau proses komunikasi yang digunakan dalam melayani kebutuhan mahasiswa di masa daring tersebut, UPT Perpustakaan memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyampai pesan kepada mahasiswa IAIN Madura selaku pemustaka tetap. Sebagai kepala perpustakaan, Hairul Agust Cahyono tentu melakukan rapat internal dengan staf-stafnya dalam merampungkan kebijakan-kebijakan terbaru terkait pelayanan perpustakaan. Sehingga, melalui staf-stafnya itulah pengelolaan media sosial terus dikembangkan dan dimanfaatkan dalam menyalurkan informasi ke pustakaan kepada para pemustaka. Adapun media sosial yang dimaksud adalah *instagram* (@iain.lib) dan *facebook* (Perpusatkaan IAIN Madura). Dua platform itu dimanfaatkan dalam proses penyampaian pesan. Sehingga mahasiswa ataupun seluruh sivitas akedemika bisa segera mengetahui informasi-informasi terbaru dari perpustakaan IAIN Madura. Tidak hanya itu, pemanfaatan *e-library*, *repository*, dan *e-thesis* juga menjadi hal yang cukup penting dalam melayani kebutuhan mahasiswa selama pandemi. Hal tersebut

Al-Munzir Vol. 15. No. 2 November 2022

dikarenakan bisa memudahkan mahasiswa untuk mengakses segala macam kebutuhan, baik dalam pencarian referensi ataupun koleksi bacaan. Begitupun dengan *repository* dan *e-thesis* yang memudahkan mahasiswa akhir dalam mencari ataupun *mengupload* tugas akhir. Bahkan, website resmi perpustakaan IAIN Madura juga menjadi jembatan dalam proses memberikan informasi kepada khalayak.

Selain memanfaatkan media sosail dan *website*, pola komunikasi yang diterapkan juga menggunakan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal yang dimaksud berupa penyampaian-penyampaian informasi yang dilakukan secara langsung (*face to face*) atau informasi yang ditemel di papan pengumuman kepada pemustaka yang datang ke perpustakaan secara konvensional di masa-masa pandemi.

Faktor pendukung dalam penerapan pola komunikasi yang diterapkan tersebut berasal dari dua sumber, yakni faktor pendukung dari internal dan eksternal. Adapun faktor pendukung internal pertama adalah bahasa komunikasi yang disampaikan sesuai dengan gaya mahasiswa yang rata-rata kaum milenial. Artinya, informasi yang disampaikan melalui media sosial menggunakan bahasa yang asyik, padat, dan jelas. Sehingga tidak menimbulkan kebosanan dan mudah dimengerti oleh mahasiswa atau pemustaka. Kedua pendekatan secara interpersonal kepada mahasiswa atau pemustaka yang datang langsung ke perpustakaan. Pada poin ini, pegawai perpustakaan memberikan pemahaman kepada pemustaka yang datang langsung ke perpustakaan secara baik. Pemahaman yang dimaksud berupa pemahaman mengenai aturan-aturan perpustakaan selama pandemi, cara mengakses ataupun cara mendapatkan layanan perpustakaan di masa-masa pandemi.

Berdasarkan uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan oleh perpustakaan IAIN Madura menggunakan komunikasi massa, atau pola komunikasi sekunder. Hal ini terbukti dengan adanya informasi atau kebijakan terkait layanan perpustakaan diakses melalui media sosial, sehingga proses komunikasi yang dilakukan terjadi secara tidak langsung. Akan tetapi meski demikian, informasi tersebut bisa diterima oleh mahasiswa selaku pemustaka tetap perpustakaan IAIN Madura. Selain menggunakan pola komunikasi massa juga menggunakan komunikasi interpersonal. Pola komunikasi ini dilakukan ketika ada

Al-Munzir Vol. 15. No. 2 November 2022

sebagian mahasiswa yang datang langsung ke perpustakaan selama pandemi (hal ini kadang dikarenakan tidak *updatenya* mahasiswa terkait informasi yang sudah diedarkan melalui media sosial). Pada proses ini, pegawai perpustakaan diharuskan memberikan pemahaman atau sosialisasi secara personal kepada mahasiswa yang datang ke perpustakaan.

Selain kedua pola komunikasi yang dijelaskan diatas pola komunikasi Perpustakaan IAIN Madura juga menggunakan pola komunikasi dua arah. Meski terjadi secara *online*, Pola komunikasi ini terjadi ketika admin atau pihak pengelola media sosial seperti *instagram* memberikan ruang kepada mahasiswa yang ingin bertanya lebih lanjut terkait layanan perpustakaan. Setelah *mengupload* kebijakan atau informasi baru, admin memberikan peluang kepada mahasiswa mengenai kelanjutan informasi tersebut atau terkait hal-hal yang tidak dimengerti oleh mahasiswa yang bersangkutan dengan cara memberikan kolom pertanyaan di *instastori* IG, yang kemudian langsung dijawab di platform yang sama. Sehingga masing-masing dari komunikator (admin) dan komunikan (mahasiswa) sama-sama mendapatkan *feedback* atau umpan balik.

Sedangkan faktor pendukung eksternal dalam penerapan pola komunikasi yang diterapkan adalah dengan adanya jaringan yang memadai atau *wifi*. Adanya jaringan yang memadai tersebut menjadi penunjang dari pola komunikasi. Pasalnya, segala bentuk layanan perpustakaan bersifat daring atau *online*.

“Yang jelas kalau secara teknis, adanya jaringan ya. Sehingga komunikasi yang terjadi di dunia maya itu terpenuhi dengan cepat bisa segera *update* kebijakan-kibijakan terbaru dari kami.” (Cahyono, 2021)

Sementara itu, faktor penghambatnya adalah padamnya listrik. Pemadaman listrik ini bisa menghambat sistem kerja karena berbasis jaringan atau internet. Faktor penghambat lainnya adalah situasi pandemi *covid 19* itu sendiri. pasalnya, pihak perpustakaan harus mengikuti aturan-aturan dari pemerintah terkait penanggulangan *covid 19*. Sehingga hal demikian membuat kegiatan perpustakaan terbatas, artinya hanya bisa dilakukan secara daring. Di sisi lain, cara mahasiswa dalam menyikapi atau menerima informasi terkadang juga menjadi faktor penghambat. Hal tersebut dikarenakan adanya kesalahpahaman atau salah tafsir dan

ketidaktahuan mahasiswa dalam menerima informasi yang sudah diumumkan oleh pihak perpustakaan.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan UPT Perpustakaan IAIN Madura dalam melayani kebutuhan mahasiswa di masa pandemi adalah pertama, komunikasi massa atau pola komunikasi sekunder. Pola komunikasi ini digunakan dalam bentuk pemanfaatan media sosial perpustakaan, yakni *instagram* dengan akun @iain.lib. dan *facebook* (Perpustakaan IAIN Madura). Selain penerapan dua platform tersebut sebagai penyaluran informasi atau aturan-aturan bagi mahasiswa selaku pemustaka tetap, perpustakaan IAIN Madura juga menggunakan web resmi perpustakaan, yaitu *perpus.iainmadura.ac.id*. serta pengembangan *e-library*, *repository*, dan *e-thesis* yang akhir seperti skripsi dan tesis atau lainnya.

Kedua, komunikasi interpersonal. Pola komunikasi ini digunakan untuk memberikan pemahaman dan pengertian secara langsung (*face to face*) bagi para pemustaka yang datang langsung ke perpustakaan selama pandemi. Pemahaman yang dimaksud berupa penjelasan mengenai aturan pelayanan perpustakaan selama pandemi ataupun cara mengakses *e-library*, *repository*, dan *e-thesis*.

Ketiga, pola komunikasi dua arah. Komunikasi ini berlangsung secara estafet yang dilakukan oleh pegawai perpustakaan selaku komunikator dan mahasiswa IAIN Madura selaku komunikan. Artinya, masing-masing komunikator dan komunikan sama-sama mendapatkan *feedback* atau umpan balik dari informasi yang didapat. Setelah pegawai perpustakaan memberikan penjelasan maka mahasiswa bertanya kembali terkait penjelasan yang kurang dipahami.

Sementara itu, faktor pendukungnya adalah jaringan yang memadai, terpenuhinya *wifi* sebagai fasilitas di perpustakaan IAIN Madura, ketepatan bahasa yang digunakan, dan pendekatan secara interpersonal. Selain pandemi *covid 19* itu sendiri, faktor penghambat lainnya adalah pemadaman listrik secara tiba-tiba, dan kesalahpahaman informasi yang diterima oleh pemustaka.

## Referensi

- Agust Cahyono, Hairul Kepala UPT Perpustakaan IAIN Madura. Wawancara langsung. 4 Maret 2021.
- Ardian Purnama, Reka (2014). *Komunikasi Bisnis*. Sukabumi: Al- fath Zumar.
- Cangara, Hafied (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Daryanto dan Mulio Rahardjo (2016). *Teori Komunikasi*, Yogyakarta: Gava Media.
- Moleong, Lexy (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Mulyana, Deddy (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ode Iffa, La Maria Samule, dkk (2015). *Pola Komunikasi Pustkawan dalam Meningkatkan Pelayanan Referensi di Kantor Perpustakaan Daerah Pengolahan Data Elektronik dan Arsip Kabupaten Wakatobi*, Jurnal Ilmu Komunikasi Konsentrasi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo Kendari.
- Rahman, Fauzie (2017). *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: Expert.
- Ruslan, Rosady (2005) *Manajemen Public Realitions dan Media Komuikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Panduan Tindak Lanjut Terkait Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Lingkungan Kementerian Keuangan*. Diakses dari <http://perpajakan.ddtc.co.id>.
- Inovasi Layanan Perpustakaan IAIN Madura pada Masa New Normal*. diakses dari <http://perppus.iaianmadura.ac.id/site/detberita/15-inovasi-layanan-perpustakaan-iaian-madura-pada-masa-new-normal>
- Pola Komunikasi; Produksi Program Acara Talkshow Sakinah*. Diakses dari <http://etheses.iainkediri.ac.id>